

# Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah pada Anak

Krisna Rizky Pratama, Anne Maryani  
Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
kinkakaken@gmail.com, anmar2005@gmail.com

**Abstract**—Mother's communication with children who are weak can affect the motivation or enthusiasm for learning worship and can also affect the behavior of worship in children. Istiqomah or consistent worship behavior in children is the responsibility of parents, especially mothers. Therefore, mothers play an important role in guiding and directing children in shaping worship behavior such as praying 5 times a day and reading the Koran, of course according to the child's age capacity which tends to be wrong. Persuasion communication is one way of approaching mothers to children such as persuading and directing their children, which aims to find out the mother's persuasion communication in shaping the behavior of worship in children. The technique used by mothers is of course through appeals, invitations, persuasion, accompanied by directing the child to understand so as to interpret consistent worship behavior or istiqomah. The research method used by researchers is qualitative with a case study approach, starting with in-depth interviews with Ibu Imas, Ibu Eti, and Ibu Erni, direct observation of the field during the persuasion communication process and taking documentation to prove the validity of the data obtained. Data collection techniques are literature study, interviews, and observations. Communication of mother and child persuasion in shaping children's worship behavior at Perum Enhaka Residence RT 003 RW 018 Godog Village, Karang Pawitan Garut using a persuasive approach to determine the process of mother's persuasion communication in shaping worship behavior in children such as guiding, inviting and directing and reflecting habits Mother in carrying out worship activities such as prayer 5 times and reading the Koran which aims to optimize the process of worship activities so that children can be consistent and istiqomah.

**Keywords**—*Communication Persuasion, mother, child, behavior, worship*

**Abstrak**—Komunikasi ibu pada anak yang lemah dapat mempengaruhi motivasi atau semangat belajar ibadah juga dapat mempengaruhi perilaku beribadah pada anak. Perilaku beribadah yang istiqomah atau konsisten pada anak merupakan tanggung jawab orang tua khususnya ibu. Oleh karena itu, ibu sangat berperan penting guna membimbing dan mengarahkan anak dalam membentuk perilaku beribadah seperti sholat 5 waktu dan membaca AlQuran tentunya sesuai dengan kapasitas umur anak yang cenderung keliru. Komunikasi persuasi adalah salah satu cara pendekatan ibu pada anak seperti membujuk dan mengarahkan anaknya yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasi ibu dalam membentuk perilaku beribadah pada anak. Teknik yang digunakan oleh ibu tentunya melalui imbauan, ajakan, bujukan, disertai dengan mengarahkan anak agar paham sehingga

memaknai perilaku beribadah yang konsisten atau istiqomah. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimulai dengan wawancara mendalam dengan Ibu Imas, Ibu Eti, dan Ibu Erni, Observasi langsung kelapangan saat proses komunikasi persuasi berlangsung dan mengambil dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Komunikasi persuasi ibu dan anak dalam membentuk perilaku beribadah pada anak di Perum Enhaka Residence RT 003 RW 018 Desa Godog Karang Pawitan Garut dengan menggunakan pendekatan persuasif untuk mengetahui proses komunikasi persuasi ibu dalam membentuk perilaku beribadah pada anak seperti membimbing, mengajak, dan mengarahkan serta mencerminkan kebiasaan ibu dalam melakukan kegiatan beribadah seperti sholat 5 waktu dan membaca alquran yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses kegiatan beribadah sehingga anak dapat konsisten dan istiqomah.

**Kata Kunci**—*Komunikasi Persuasi, ibu, anak, perilaku, beribadah*

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi orang tua dan anak memiliki hubungan yang erat sehingga bisa diartikan saling mengerti dan menutupi satu sama lain, saling menyanyangi, memahami, dan saling mempercayai satu sama lain. Masalah yang selalu dihadapi oleh keluarga adalah kurangnya komunikasi yang intens yang tidak terlalu memperhatikan sehingga menjadi kebiasaan. Untuk menjauhi kebiasaan buruk tersebut orang tua harus memelihara komunikasi pada anak sejak masih berada dalam kandungan sampai mereka terbiasa dan merasakan arti ikatan yang hangat.

Orang tua khususnya ibu memiliki peranan penting guna mendidik anak sejak usia dini karena minimnya pemahaman atau ilmu dan wawasan para orang tua, hal ini kurangnya upaya ibu dalam mengarahkan atau membimbing anaknya dalam melakukan perilaku beribadah pada anak, jika ini terus terjadi maka anak akan mengalami kesulitan karena tidak terbiasa dan kurangnya upaya ibu dalam melakukan perilaku beribadah.

Karakteristik komunikasi persuasif yang ditandai dengan unsur membujuk, mengajak, mempengaruhi dan meyakinkan. Jika dilihat dari perspektif Islam dapat dikategorikan pada dakwah Islam. Unsur-unsur yang terkandung dalam komunikasi persuasif menjadi dasar kegiatan dakwah karena dakwah secara etimologis berarti

mengajak atau menyeru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :“Komunikasi Persuasi Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak Di Perumahan Residence RT 003 RW 018 Desa Godog Karang Pawitan Garut” Selanjutnya , tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. proses komunikasi persuasi ibu dan anak dalam memberikan pemahaman beribadah pada anak?
2. upaya ibu dalam mengajarkan sholat dan membaca Al Quran pada anak secara Persuasif?
3. faktor pendukung dan penghambat bagi upaya ibu dalam mengajarkan peribadahan (sholat dan belajar membaca Al Quran)?

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Shannon & Weaver, komunikasi adalah interaksi yang saling mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain baik disengaja maupun tidak. Menurutnya komunikasi tidak terbatas pada bahasa verbal saja, namun juga pada ekspresi wajah, lukisan, teknologi, dan lainnya.

Aristoteles pernah berpendapat bahwa komunikasi itu dibangun oleh tiga unsur yang fundamental (persuader/komunikator). Tiga unsur tersebut bersifat sebagai sumber komunikasi, materi pembicaraan yang dihasilkannya (pesan), dan orang yang mendengarkannya(komunikan). Persuader merupakan orang atau individu yang menyampaikan pesan dimana pesan tersebut memberikan pengaruh sikap, pendapat, hingga perilaku orang lain secara verbal maupun non verbal.

Segala sesuatu pasti ada maksud dan tujuan tertentu . komunikasi persuasive ini merupakan bentuk teknik dalam berkomunikasi , sehingga Tujuan komunikasi persuasive itu sendiri terdapat perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan juga perubahan sosial.

De Vito menjelaskan komunikasi persuasif dalam buku komunikasi antarmanusia sebagai berikut: Pembicaraan persuasif menenangkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya. Dengan adanya komunikasi persuasif ini diharapkan agar orang menjadi objek mampu menerima dengan baik apa yang diminta dan disampaikan oleh komunikastor.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi (Riyono Pratikno : 1987).

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun kerumunan orang (allo liliweri 1991) Pengertian lainnya yang diungkapkan oleh (Devito, 1997:213):

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi persuasi ibu terhadap anak dalam perilaku beribadah pada anak. Dalam penelitian ini ibu-ibu diperumahan residence menggunakan metode pendekatan persuasif untuk memperat ibu dan anak karena terjalannya komunikasi yang baik, harmonis, dan komunikasi yang intensif antara ibu dan anak. Sehingga anak terbiasa dan istiqomah.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini didapati bahwa komunikasi persuasi ibu dengan anak terjalin dengan baik adanya metode pendekatan persuasif tersebut, yang dimana melakukan kegiatan ibadah rutin seperti solat 5 waktu dan membaca Al-Quran. Dari mulai memberikan pemahaman beribadah pada anak , upaya ibu yang sabar dalam membimbing dan mengajarkan solat dan mengaji, serta hambatan-hambatan yang mempunyai plus minus seperti adanya teknologi pada kehidupan anak yang memungkinkan dapat dimudahkan dan juga dapat dirugikan.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak, maka terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan dari hasil analisis dan pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Orang tua juga mempunyai cara tersendiri yaitu menggunakan teknik perhatian, bujukan, hukuman, nasehat, kebiasaan, dan juga pengawasan. Memberikan motivasi yaitu menanamkan semangat dari dalam diri anak. Dalam hal ini, dengan diusianya yang masih dini sudah diajarkan mengenai gerakan-gerakan solat yang benar dan memperhatikan hukuman bacaan alquran yang benar, menghafal doa dan bacaan alquran. Dengan begitu, anak akan terbiasa mengamalkan dan paham betul apa yang telah ia pelajari dalam rutinitasnya.

Upaya ibu dalam mengajarkan solat dan mengaji pada anak, orang tua harus mengerti keadaan anak sebelum mengajarkan solat dan membaca alquran. Orang tua disini harus tahu karakteristik seorang anak seperti apa, karena jika adanya paksaan dalam upaya ibu seperti menyuruhnya solat dan membaca alquran akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam melakukan kegiatan ibadah lainnya

Hambatan yang paling utama yaitu teknologi, jika anak sudah bermain games dan menonton youtube anak menjadi sulit diajak berkomunikasi mereka akan menghabiskan

waktunya dengan bermain handphone. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang erat dengan agama, dengan adanya lingkungan yang erat dengan agama seperti diadakannya pengajian rutin di Perum Enhaka anak akan lebih cepat bisa dan lebih paham dalam membaca Al-qur'an juga hafalan surat-surat pendek. Oleh karena itu, ibu harus melakukan komunikasi persuasi dalam lingkungan keluarga agar anak bisa lebih cepat belajar dan memahami tata cara sholat serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Alasan utama menggunakan komunikasi persuasi karena jika ibu hanya memberitahu tanpa membimbing dan mengajak untuk beribadah anak tidak akan tahu apa tujuan mereka beribadah. Ibu harus Ketika sekarang anak tertarik dengan apa yang kita lakukan. Bukan lagi ibu yang mengajak (komunikasi persuasi) anak untuk beribadah akan tetapi bisa saja anak yang mengajak (komunikasi persuasi) kita untuk beribadah karena sudah terbiasa dilakukan, hal yang dilakukan secara rutin lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan.

## V. SARAN

### A. Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengangkat tema yang serupa mengenai komunikasi persuasif disarankan untuk menggunakan metode fenomenologi untuk menggali lebih dalam kesadaran ibu pada anak tentang perilaku beribadah serta teori-teori yang relevan untuk dipakai dalam penelitian khususnya mengenai perilaku beribadah anak .
2. Hasil penelitian ini terbatas pada bagaimana Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih menggali penelitian mengenai hubungan ibu dengan anak yang dapat memberikan pemahaman dalam membentuk perilaku ibadah yang istiqomah.

### B. Saran Praktis

1. Bagi orang tua menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini sangat penting dan besar manfaatnya dalam membentuk perilaku beribadah pada anak, lebih diperhatikan dan diawasi dalam melakukakn kegiatan ibadah disaat anak masih menginjak umur dini seperti sholat 5 waktu dan tidak lupa membaca alquran pada usia yang telah ditentukan. Sedangkan pada kenyataanya masih kurang perhatian dan dorongan dari orang tua dalam menanamkan kegiatan ibadah sholat dan membaca alquran pada anak sejak dini. Perlu adanya pembinaan terhadap orang tua khususnya ibu di perum enhaka residence desa godog kabupaten Garut.
2. bagi masyarakat secara umum membetuk perilaku beribadah pada anak adalah yang paling utama untuk dilakukan oleh orang tua khususnya dalam hal keagamaan , dalam hal ini orang tua harus

membimbing anak-anaknya dengan sebaik-baiknya,. Jangan sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam membentuk perilaku ibadah , tetapi harus saling kerja sama antara orang tua maupun lembaga dalam mendidikanak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cangara Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: PT Grafindo Persada. (Editor: Richard L. Weaver II)
  - [2] Effendy, Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : Grasindo. Rosdakarya
  - [3] Deddy Mulyana. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Jurnal Ilmiah**
- [4] Ezi Hendri, M.SI. (2019)
  - [5] Komunikasi persuasif (pendekatan dan strategi)
- Internet**
- [6] [http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/komunikasi-persuasif-menurut-al-quran\\_09.html](http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/komunikasi-persuasif-menurut-al-quran_09.html) diakses pada tanggal 21 agusuts 2020